

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS XI
SMAN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Oleh

MERLIN FADILLAH

NPM : 1611080222



Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS XI
SMAN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MERLIN FADILAH

NPM : 1611080222

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING 1 : Dr. H. Yahya,AD. M.Pd

PEMBIMBING II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan kurangnya kemandirian belajar pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang terlambat, tidak mengumpulkan tugas, mengobrol, dan tidak membawa buku. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar peserta didik. Sehingga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin setelah diberikanya bimbingan mengenai kemandirian belajar peserta didik disekolah. Tujuan penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemandirian belajar pada XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling.

Hasil Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, sangat berupaya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung sehingga pembelajaran disekolah tersebut meningkat. Wawancara yang digunakan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling disekolah guna membantu penelitian ini

Kata Kunci : Implementasi Guru, Bimbingan Konseling Belajar, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

This study describes the implementation of counseling guidance teachers in increasing student learning independence through learning counseling services. The problem in this study was related to the lack of independent learning in students so that in the learning process there were students who were late, don't submit assignments, chat, and don't bring books. This could happen because of internal or external factors that could affect the level of student learning independence. So that it was very effectively used to increase the learning independence of students so that they become responsible and disciplined students after being given guidance regarding the independent learning of students in school. The purpose of this study was to find out the efforts of guidance and counseling teachers in increasing learning independence through learning counseling services at XI SMAN 8 Bandar Lampung in 2021/2022.

This study uses a descriptive qualitative method. Data collection procedures using the method of observation, interviews, and documentation. The participants in this study were students of class XI at SMA Negeri 8 Bandar Lampung. In determining the subjects in this study using Purposive Sampling Techniques.

The results of the research conducted at SMA Negeri 8 Bandar Lampung, were very trying to improve learning independence in class XI students at SMA Negeri 8 Bandar Lampung so that learning at the school increases. Interviews were used through interviews with Guidance and Counseling teachers at schools to assist this research

Keywords: Teacher Implementation, Counseling Guidance, Learning Independence

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merlin Fadilla
NPM : 1611080222
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan konseling belajar pada kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2021/2022”** adalah benar skripsi karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk *literature*, *footnote* dan juga daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti sebuah penyimpangan dalam skripsi ini, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Merlin Fadilla
NPM 1611080222



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling
Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar
Peserta Didik di Kelas XI SMAN 8 Bandar
Lampung Tahun 2021/2022**
Nama : Merlin Fadillah
NPM : 1611080222
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun 2021/2022.** Disusun oleh: **Merlin Fadillah, NPM. 1611080222,** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Selasa, 4 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.SI** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’d:11).¹

¹ Depertemen Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur’an Dan Terjemah, Ar-Ra’du Ayat 11

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan perjuangan penulis alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah SUKARNO dan Ibu WITA ARTIWI yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepadaku. Terimakasih atas seluruh pengorbanan tiada henti yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.
2. Adik saya SANDI ALGIFARI yang selalu memberikan do'a dan semangat serta motivasi kepada penulis.
3. NENEK yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi demi keberhasilan penulis
4. Adik saya NADINE SHALUM ALMIRA yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.

RIWAYAT HIDUP

Merlin Fadilla, dilahirkan di Way Kanan, 4 juni 1998, penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Sukarno dan ibu Wita Artiwi, penulis bertempat tinggal di karimun jawa dreas de kost Sukarame no 19 Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 8 Juku Batu, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung selesai pada tahun 2016 dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Wangi, Kabupaten Lampung Timur dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Teluk Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirobbil Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung” penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Yahya AD, MPd selaku pembimbing I yang telah membimbing, mencurahkan tenaga, waktu, dan memberikan motivasi untuk penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dan beliau jugalah yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama peneliti di bangku perkuliahan.

7. Kepala sekolah beserta jajarannya Di SMAN 8 Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis,

MERLIN FADILLAH
NPM. 1611080222

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Relevan	14
H. Metode Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Layanan Konseling Belajar.....	26
1). Layanan Konseling Belajar	26
2). Bentuk-bentuk Layanan Konseling Belajar	27
3). Teknik-teknik dalam Konseling Belajar	28
4). Materi Konseling Belajar di Sekolah.....	29
5). Pentingnya Konseling Belajar bagi Siswa	32
6). Tujuan Layanan Konseling Belajar	32
B. Meningkatkan Kemandirian.....	35
1). Pengertian Meningkatkan Kemandirian Belajar	35
2). Faktor-faktor Kemandirian Belajar.....	36
3). Ciri-ciri Kemandirian Belajar	37

BAB III DESKRIPSI PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek	38
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Rekomendasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I	10
2. Tabel II	43
3. Tabel III	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Observasi
2. Lampiran Wawancara
3. RPL
4. Perbatim
5. Dokumentasi
6. Surat Balasan
7. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2021/2022”** maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Layanan Konseling

Menurut Prayitno Layanan konseling adalah suatu layanan bantuan berupa layanan yang diberikan kepada peserta didik secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.²

3. Kemandirian Belajar

Nyoman Prawati dalam Utami Munandar mengemukakan bahwa Kemandirian Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada

¹Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

²Prayitno, *layanan dan Layanan konseling, Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 2018).61

orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.³ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengambil judul tersebut karena didalam peneliti menemukanya kurangnya kemandirian belajar peserta didik disekolah.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu⁴ Peserta didik merupakan suatu perkumpulan suatu kelompok dalam suatu lembaga tertentu dalam pendidikan formal dan informal guna menggali ilmu Pengetahuan.

5. SMA

Sekolah menengah atas adalah jenjang pendidikan pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah menengah pertama. Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

³Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁴ Undang –Undang Republik Indonesia, *Peserta Didik*, 2003

⁵ Undang –Undang Republik Indonesia, *Peserta Didik*, 2003

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁶ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁷

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁸

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. serta tidak ada pengawasan dari orang tua. ditambah dengan masa pandemi scovid 19 ini yang membuat peserta didik tidak mandiri kebanyakan mereka

⁶ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁸ Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

selalu menggunakan internet untuk mencari tahu. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya kemandirian belajar siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Guru sebagai pendidik disekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan sikap sosial yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu

berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.⁹

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan layanan Konseling Belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹⁰

Konseling merupakan jantung hatinya bimbingan, karena itu pelaksanaan konseling memerlukan penanganan dan pengembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Perlunya pengembangan konseling tidak hanya karena perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga karena kompleksitas masalah yang menuntut pendekatan kreatif agar dapat memberikan pertolongan secara efektif. Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik¹¹

⁹Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

¹⁰Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

¹¹ Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendidikan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP*:2016) ,h. 10

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya kemandirian belajar serta kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukannya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru memegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik

terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹²

Menurut Prof. Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.¹³ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. maka peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاَل

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka*

¹² Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005) h.3

¹³ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’du:11).¹⁴

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru Bimbingan dan Konseling Esti Latifah, S.Pd di mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting terhadap peserta didik disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru bimbingan dan konseling berperan penting disekolah guna meneggali informasi, potensi serta masalah disekolah. banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.¹⁵

Menurut Utami Munandar Indikator Kemandirian Belajar adalah :

1. bertanggung Jawab

Dalam penleitia ini penulis menemukan permasalahan Kurangnya tanggung jawab dalam

¹⁴Depertemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

¹⁵ Wawancara Guru Bimbingan dan konseling

mengerjakan tugas yang dibrikan oleh guru. Akibatnya peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan terhadap peserta didik, Oleh karna itu kurangnya kemandirian belajar ini dilihat dari tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Percaya Diri

Penelitian ini yang dilakukan penulisi melalui wawancara dan observasi menemukan kurangnya kepercayaan diri yang cukup kuat, memiliki rasa malu malu jika disuruh maju kedepan kelas, padahal dalam hal usia mereka sudah menginjak dewasa, namun hal ini masih dituntun atau di oandu oleh guru dalam melakukan sebuah pembelajaran baik dikelas maupun dirumah.

3. Aktif

Kurangnya keaktifan dalam penelitain ini ditemukan beberapa beberapa peserta didik, namun dalam hal ini salah satu peserta didik yang jauh dari kata aktif dan bisa dibilang pasif dalam hal menjawab serta respon timbal balik dari tenaga pendidik. maka dari itu menurut guru bimbingan dan konseling disekeolah bahawa peserta didik tersebut kurangnya kemandiran belajar, harus dituntun dan sebagainya.

4. Disiplin Dalam Belajar.¹⁶

Kurangnya kedisiplinan dalam belajar membuat peserta didik adalah salah satu kurang mandiri alam belajar sebab masih banyak meninggalkan tugas yang tidak dikerjakan, kurangnya disiplin dalam peserta didik ini sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.

¹⁶ Utami Munandar, Kemandirian Belajar, (Rinneka Cipta : Bandung 2019) h.

Berikut peserta didik memiliki masalah dalam Kemandirian Belajar menurut Indikator Adalah:

Tabel 1
Data Mengenai Kemandirian Belajar Peserta didik di Kelas IX SMAN 8 Bandar Lampung

No	Peserta didik	Indikator			
		Tidak Tanggung jawab	Tidak Percaya Diri	Tidak Aktif	Tidak Disiplin Dalam Belajar
1	DD	√	–	–	–
2	DZ	–	–	√	√
3	EA	–	√	–	–
4	EC	–	–	–	√

Sumber: Dokumentasi Guru Bk XI SMAN 8 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas terdapat masalah kemandirian belajar peserta didik. Utami Munandar dalam teori kemandirian belajar menyebutkan bahwa terdapat indikator dari kemandirian belajar yaitu : Tanggung jawab, Percaya Diri, Aktif, Disiplin Dalam Belajar. kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diebrikan oleh guru, kurangnya kepercayaan diri jika guru menyuruh mengutarakan pendapatnya serta masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, kurangnya kecakapan dan keaktifan didalm kelas peserta didik cenderung menyendiri, kurangnya kedisiplinan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.¹⁷ Keempat indikator

¹⁷ Ibid, Utami Munandar,. 79

tersebut dijadikan indikator oleh penulis dalam menyelesaikan masalah mengenai kemandirian belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Wawancara pertama :Hasil wawancara dengan wali Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah terhadap kemandirian belajar.¹⁸

Ibu Esti Latifah, S.Pd mengatakan bahwa terdapat sebuah masalah mengenai kemandirian belajar ini sangat mengganggu pada saat pembelajaran begitupun dengan layanan bimbingan dan konseling peserta didik secara langsung untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung mengalami kemandirian belajarserta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mandiri dalam belajar pada diri sendiri. Oleh karna itu sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menghadapi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar. Hasil wawancara dengan wali Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung ,menyatakan terdapat siswa yang belum mampu kemandirian belajar atau belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik lainnya. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikanya layanan agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri.

Keterkaitanya anatra kedua variabel ini sangat indefenden mengenai layanan konseling dengan kemandirian belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar terhadap siswa teori tersebut dijelaskan juga dalam buku Layanan Konseling Belajar ooleh Utami Munandar bahwa layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat

¹⁸Hasil Wawancra dengan Wali kelas VIII Pada Tanggal 28 April 2021 pukul 09:15

meningkatkan kemandirian belajar.¹⁹ Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Saat Pembelajaran Daring Menurut Utami Munandar. Sehingga penelitian ini layak untuk dikaji.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yaitu implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Hasil layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

¹⁹Utami Munandar, Kemandirian Belajar, Bandung Rineka Cipta: 2019

2. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan dan konselin dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan serta menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi di sekolah. Sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran di sekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah di sekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi di bidang masing-masing karena adanya penelitian mengenai kedisiplinan belajar.

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar di sekolah dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membangun kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, agar peserta didik dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Oleh Ninil Elfira dengan judul Layanan Bimbingan Konseling Melalui kemandirian Belajar Peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok anggota bisa mendapatkan informasi-informasi

akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat perencanaan dan keputusan hidup yang tepat. Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol hanya mendapatkan bimbingan konseling biasa dari guru bimbingan konseling di sekolah, tanpa dilaksanakan bimbingan kelompok. Selain itu penurunan skor kemandirian belajar siswa kelompok kontrol disebabkan karena tidak ada konsentrasi, kesungguhan, keseriusan dan keikhlasan dari siswa melaksanakan pre-test dan post-test. Ketidaksungguhan dan ketidakseriusan siswa disebabkan oleh kondisi lingkungan atau suasana yang tidak nyaman.²⁰

2. R Hidayati dengan judul Layanan bimbingan kelompok mneingkatkan kemandirian belajar peserta didik . Kemandirian belajar merupakan hal yang interal dari keseluruhan proses belajar, berhasil tidaknya siswa dalam belajar sering kali dapat terlihat apakah siswa tersebut memiliki kemandirian belajar atau tidak. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain. Fenomena yang ada dilapangan ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar dengan baik khususnya siswa kelas X SMP Negeri 15 semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa dengan menggunakan teknik purposive sample. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu bimbingan kelompok sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi dan observasi. Skala psikologi tentang skala kemandirian

²⁰ N Elfira - Konselor, 2013 - ejournal.unp.ac.id, Vol. 2 No 1. ISSN.6579

belajar terdiri atas 50 pernyataan, sedangkan observasi terdiri dari enam aspek yang terdapat dalam sub variabel. Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji Wilcoxon karena data berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh deskripsi tingkat kemandirian belajar siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 2,2, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok memiliki skor rata-rata 3,08, jadi ada peningkatan sebesar 0,88. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai hitung Z sebesar 4,286, setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel Z pada taraf signifikansi 5% dan N= 24 didapat tabel Z sebesar 1,96. dengan demikian nilai hitung $Z = 4,286 > \text{tabel } Z = 1,96$. Harga ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dari penelitian ini disarankan pada pihak sekolah terutama guru pembimbing diharapkan dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa, khususnya dalam hal belajar, sehingga layanan bimbingan kelompok lebih efektif dan layanan yang diberikan pada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.²¹

3. Rizki Mardianti, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Sumber datanya

²¹ R Hidayati - Jurnal **Bimbingan** Konseling, 2013 - journal.unnes.ac.id, Vol 9 No 1.

diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya yaitu guru BK, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, teknik layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah teknik diskusi kelompok, pemberian informasi, dan menciptakan suasana kekeluargaan (*home room*). *Kedua*, upaya keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu guru BK harus totalitas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, menerima siswa apa adanya atau tanpa syarat (*unconditional positive regard*), keterbukaan (*congruence*), dan empati (*empathy*). Di mana hal tersebut masuk ke dalam sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru BK. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah banyaknya permasalahan siswa yang menumpuk, sulitnya mengatur waktu, jumlah guru BK yang terbatas, dan siswa ada yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.²²

4. Soitiaawati, Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. Kehadiran Virus Covid-19 membuat perubahan besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau dalam jaringan dengan bantuan aplikasi online. Hal tersebut menuntut orang tua dan guru dapat berkolaborasi untuk membimbing serta mendampingi anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sayangnya, pelaksanaan pembelajar daring para orang tua mengalami hambatan ketika membimbing anak-anak dalam belajar. Artikel ini menggambarkan bentuk pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN-Dik yang dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Bentuk pengabdian

²² A Atika, H Hastiani, R Rustam - Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2016 journal .ikip pgriptk .ac .id

yang dilakukan yaitu menghadirkan pendampingan pembelajaran masa pandemi bagi anak-anak yang dilaksanakan melalui bimbingan belajar. Melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu serta mengembangkan pengetahuan anak-anak dan membimbing mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Selain itu, pengabdian ini bertujuan menjadi wadah untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak melalui kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA)²³

5. Alihen Fitri Mustika Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, adanya remaja yang belum memiliki kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. 3) Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Populasi penelitian adalah 36 remaja yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga menjadi 10 orang remaja. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan uji-t dan teknik presentasi. Berdasarkan hasil terungkap bahwa: 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat kurang mandiri. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup mandiri. 3) adanya peningkatan kemandirian belajar

²³ Sintawati, S., Suryani, R. E., Arifin, Z., & Prasetyo, W. H. (2021). Providing Excited Learning For Children Through Guided-Learning During Covid-19 PANDEMIC. *JCES (Journal of Character Education Society)*, vol 4(3), ISSN. 583-597.

sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok, efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja.²⁴

Perbedaan dari penelitian sebelumnya ada beberapa yang menggunakan penelitian kuantitatif dan beberapa juga menggunakan kualitatif dan yang uniknya penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengikut sertakan teori utami munandar guna memeperkuat penelitian pada pemebelajaran daring disekolah. Keterbaruan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah guna meningkatkan kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metodologi berhubungan dengan cara metode. Atau pengetahuan tentang cara cara *science of methods*. Metodologi adalah cara untuk meneliti dan menemukan suatu kebenaran. Metodologi berperan sebagai alat untuk menjelaskan semua keterbatasan peneliti dalam penelitiannya. Dengan demikian, metodologi peneitian mendorong peneliti untuk bersikap rendah hati dalam menyikapi kebenaran yang ia cari.²⁵

b. Design Penelitian

Design penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk

²⁴Alihen, F. M. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang* - 2019 - repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id

²⁵Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS:1999),h.56

membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan design penelitian kualitatif Deskriptif Design penelitian penulis ini adalah menggunakan purposive sampling, terdapat dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

Objek dalam penelitian ini di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Karena peneliti tertarik untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilaksanakan melalui guru bimbingan dan konseling melalui guru BK secara langsung mengenai kemandirian belajar peserta didik disekolah. Observasi dilakukan dengan cara daring melalui layanan konseling belajar menggunakan whatsapp yang diperoleh oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru bimbingan dan konseling, wali kelas serta peserta didik yang teridentifikasi dalam masalah tersebut. Agar hasil penelitian lebih valid. Melalui wawancara ini menggali informasi yang berlaku dengan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan kurangnya kemandirian belajar peserta didik dimasa daring ini. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian ini menggunakan teori utami munandar. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara mengetahui layanan bimbingan belajar dengan cara mengetahui upaya guru bkdalam meningkatkan kemandirian belajar diantaranya:

1. Dalam menentukan tujuan pembelajaran
2. dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan
3. dalam menentukan cara, alat dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Dokumentasi menurut Koencoro

Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling melalui layanan Konseling Belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

e. Teknik Analisis data

Tahapan dalam analisis dan Interpretasi data yaitu:²⁶

- a) Tahap pertama yaitu Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b) Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan
- c) Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di dalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat ke dalam suatu kategori, lalu melabeli kategori dengan istilah

²⁶ W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

- d) Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori kategori, dan tema yang akan dianalisis
- e) Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan.
- f) Tahap yang keenam yaitu menginterpretasi atau memaknai data interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu di jawaban selanjutnya.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan supaya dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu tentunya perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data yang baik.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data yang ada dari berbagai sumber diperoleh melalui berbagai jenis triangulasi.

²⁷ .Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Ke 19 (Bandung: ALFABETA, 2013).

- a. **Triangulasi Sumber**
Digunakan untuk melihat data yang diambil dari sumbernya dan menguji keabsahan data tersebut. Narasumber yang dimaksud adalah guru dan peserta didik.
- b. **Triangulasi Teknik**
Prosedur ini dimaksudkan untuk menggunakan metode untuk mengambil data tentang peristiwa yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kami kemudian membandingkan data yang diperoleh dan juga menyimpulkan untuk menemukan data yang dapat diandalkan.
- c. **Triangulasi Waktu**
Yaitu digunakan dengan cara pengecekan yang dilakukan secara langsung atau observasi, wawancara atau metode yang lainnya dengan waktu yang tidak bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Dalam prakteknya penulis menggunakan data hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dan studi lapangan untuk mencocokkan teori yang digunakan untuk perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan literatur yang ada.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam deskripsi objek penelitian terdapat dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Belajar

1. Pengertian Layanan Konseling Belajar

Saring Marsudi menjelaskan bahwa “layanan Konseling Belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Konseling Belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Dari beberapa pengertian layanan Konseling Belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹

Menurut Winkel Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses

¹ Sintawati, S., Suryani, R. E., Arifin, Z., & Prasetyo, W. H. (2021). Providing Excited Learning For Children Through Guided-Learning During Covid-19 Pandemic. *JCES (Journal Of Character Education Society)*, 4(3), 583-597

belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Konseling Belajar.²

2. Bentuk-Bentuk Layanan Konseling Belajar

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Konseling Belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Menurut Tohirin beberapa bentuk layanan Konseling Belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program

² Renita, F. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran E-Learning Berbasis Whatsapp Group Di Min 1 Tulungagung.

- studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
 - e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
 - f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

3. Teknik-Teknik Dalam Konseling Belajar

Menurut Oemar Hamalik “pelaksanaan layanan Konseling Belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi”. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.³

³Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan Konseling Belajar*. Deepublish.2020

Mendukung pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam Konseling Belajar dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Teknik individual melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan bimbingan. Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses bimbingan. Dalam hubungan yang demikian, maka dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan individual sebagai berikut:
 1. *Directive Counseling* Teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
 2. *Non- Directive Counseling* Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
 3. *Eclective Counseling* Teknik ini lebih luwes jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Melalui eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau pada siswa.⁴

4. Materi Konseling Belajar di Sekolah

Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Belajar di sekolah pada zaman sekarang menjadi semakin

⁴ Erma wati, *Layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung* . Uin Raden Intan Lampung: 2020

kompleks, baik dalam jenis-jenis 24 dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam hal memilih program studi dapat berakibat fatal bagi kehidupan seseorang. Sehingga materi layanan Konseling Belajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah-masalah pendidikan yang secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani antara lain ialah: Pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitankesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat “bimbingan tes” yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini. Berbagai masalah pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai materi layanan Konseling Belajar pada siswa.⁵

Hal ini mengandung arti bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki permasalahan belajar yang berbeda sehingga butuh materi yang berbeda pula dalam penanganannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak

⁵Wardani, Kristin Tyas. *Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Konseling Belajar Spectrum*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2012, 4.2.

Nilai Kusumawati materi yang dapat diangkat melalui layanan Konseling Belajar yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.

Materi Konseling Belajar menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusumawati adalah materi yang menyangkut tentang masalah-masalah yang ada saat belajar dan tentang pengembangan kebiasaan yang baik saat belajar. Menurut Prayitno materi Konseling Belajar pada siswa Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di Sekolah.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan.
- e. Orientasi belajar di Sekolah maupun kejuruan. Materi-materi yang diungkap oleh Prayitno di atas hampir senada dengan materi yang diungkap oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusumawati, yaitu tentang pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Misalnya tentang disiplin belajar

secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan penguasaan materi belajar, mengembangkan keterampilan, dan lain-lain.

5. Pentingnya Konseling Belajar Bagi Siswa

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono pentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi(saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan cara belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.⁶

6. Tujuan Layanan Konseling Belajar

Menurut Winkel Konseling Belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang

⁶Sardiman AM, *Psikologi Belajar*, 2008.H.24

dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Konseling Belajar. Mendukung pernyataan di atas Saring Marsudi menerangkan bahwa “kegiatan layanan Konseling Belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Konseling Belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa “tujuan dari Konseling Belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁷

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari Konseling Belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh

⁷ Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan dan konseling*. 2019

informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.⁸

- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Pendapat di atas mengamengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikannya agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Konseling Belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Konseling Belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Berdasarkan layanan koonsleing dapat dijelaskan juga dalam AL-Qur'an dan Hadist proses bantuan untuk membantu peserta didik atau orang lain dalam hadist. Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, wajar bila manusia diharapkan saling tolong-menolong. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Abu Hurairah RA. Berikut bacaan hadisnya:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”

– HR. Muslim.

⁸Ibid, h.22

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

Artinya: “Dia (Zulkarnain) berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalan), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.”

– Q.S Al-Kahfi: 95.

B. Meningkatkan Kemandirian

1. Pengertian meningkatkan Kemandirian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Stephen Brookfield mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa,

mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.

7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
 - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban,

- keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
2. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
 - a. Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi'
 - b. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
 - c. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.⁹

⁹Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2014)H. 25

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dalam meningkatkan kemandirian belajar. Adapun pelaksanaan, hambatan serta hasil dari konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Perencanaan pelaksanaan (RPL) konseling dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar dilakukan setelah guru bimbingan dan konseling memberikan need assesment pada peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar yang dilaksanakan oleh guru bk dilaksanakan setelah menyepakati jadwal yang ada.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu dengan Ibu Esti Latifah S.Pd. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengurangi rendahnya kemandirian belajar pada peserta didik yang diterapkan dalam 5x pertemuan.

3. Hasil Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan pada peserta didik yang mengalami permasalahan atau hambatan mengenai rendahnya kemandirian belajar dalam hal ini peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih positif setelah diberikan layanan konseling ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam kemandirian belajar pada peserta didik yang mengalami permasalahan rendahnya kemandirian belajar seperti tempat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran kemudian di sisi lain peserta didik sudah mulai mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta lebih disiplin.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama penelitian dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik setelah diberikannya Bimbingan belajar di sekolah. Penulis memberikan beberapa saran yang digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Konseling), agar dapat memberikan program kegiatan Bimbingan belajar dan diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam lingkungan sekolahnya.
2. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang belum di peroleh untuk peserta didik.

3. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pengalaman dalam menangani masalah dengan Bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan sangat besar harapan dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang. Karena keterbatasan pengetahuan dan refrensi, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian berikutnya mengenai Bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sebaiknya dilakukan untuk meneliti dengan tujuan lain, tetapi masih menggunakan layanan Bimbingan belajar namun dengan masalah yang berbeda.
5. Peneliti Selanjutnya
Dalam Penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, seperti penulisan, kelengkapan data dan sebgainya. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya agar menjelaskan keterangan lebih detail serta terperinci. lebih bekerja sama dengan orang tua atau wali kelas untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat atau memperdalam lagi mengenai peneltian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan di Fakultas dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor*, celean timur, yogyakarta : 2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 1993
- Elly Sukmawati , 1213032026 (2016) *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih,*Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta::2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung: 2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138'](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138) diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula,Jakarta:STIA-LAN,1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakltas ilmu pendidikan*.Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013

- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009
- Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017
- Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004
- Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta: 2011
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II,Pustaka belajar*:2017
- Sayidah, Nur. “Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.Pdf.” In *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Ke-1., 1–201. Jl.Taman Pondok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart: Rineka Cipta), 2015
- Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta*, Bandung:2013
- Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensiremajaonline)*tersedia:Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa ,pdf diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996.
Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik
barsito*, Bandung:2000

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang:
2005

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Item Observasi
1	Tanggung Jawab Menyelesaikan Tugas Tugas	1. Peserta Didik aktif memperhatikan penjelasan 2. Peserta Didik aktif bertanya kepada pendidik mengenai pembelajaran yang telah dijelaskanya
2	keterampilan dalam berbagai situasi.(selalu mamhami situasi dan kondisi dimna saatnya mengumpulkan tugas dan mengerjakanya)	1. Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu 2. Bertanya hal- hal hal yang belum dipahami dalam pembelajarann disekolah
3	Merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri. (belajar sendiri bukan berarti menghindari kawannya, akan tetapi agar lebih focus dalam mengerjakan tugas)	1. Peserta Didik dapat menyesuaikan keadaan baik belajar dan bermain. 2. Fokus terhadap apa yang ia tuju 3. Peserta Didik Mampu berfokus dengan pembelajaran sehingga kegiatan ini banyak bermain-main
4	Senang dalam bekerja sendiri(Senang melakukan kegiatan hal- hal sendiri)	1. Tepat Waktu 2. Bisa Mengatur Waktu belajar 3. Mampu bekerjasama dengan kelompok 4. Dapat melakukan kegiatan degan tepat waktu 5. Dapat memprioritaskan waktu belajar

Lembar Wawancara Peserta Didik

NO	Pertanyaan peserta didik	Jawaban
1	Apakah Anda rajin mengerjakan tugas baik dirumah atau disekolah?	
2	Apakah selalu rajin belajar agar nilai akademi bagus?	
3	Apakah selalu memperhatikan semua pelajaran dikelas?	
4	Apa anda sering meninggalkan jam sekolah?	
5	Apa kegiatan dirumah selama masa covid 19 ini?	
6	Apakah selalu menghabiskan waktu untuk belajar?	
7	Setiap hari apakah melakukan kegiatan belajar dirumah?	
8	Walaupun tidak diberikan tugas apakah anda selalu belajar dirumah?	
9	Apakah anda mengisi waktu luang untuk mengulang mata pelajaran disekolah?	
10	Apakah anda malas dalam mengerjakan tugas sekolah?	
11	Apakah terdapat kendala saat pembelajaran dimasa covid 19 ini?	
12	Apakah anda sering bertanya kepada guru mengenai materi yang belum diketahui	
13	Apakah kegiatan belajar mengajar berlangsung anda selalu memperhatikan?	
14	Apa kendala pada saat jam pelajaran?	
15	Apakah anda lebih senang bermain atau belajar dirumah?	
16	Apakah anda lebih suka belajar disekolah ketimbang dirumah?	
17	Apakah anda merasa bosan sekolah dirumah pada masa covid 19 ini?	
18	Apa yang anda lakukan ketika bosan saat belajar?	

LAMPIRAN



Foto Observasi Dilapangan



Foto Observasi Dilapangan

LAMPIRAN



SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
 Jl. Laks. Malahayati No.10, RT.008/RW.003, Talang, Kec.
 Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
 BIMBINGAN BELAJAR**

A	Komponen Layanan	Bimbingan Belajar
B	Bidang Layanan	Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli mampu memahami tanggung jawab sebagai peserta didik mengenai apa itu kemandirian Belajar peserta didik 2. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu kemandirian belajar serta pencapaian sebagai peserta didik yang mandiri 3. Peserta didik/konseli mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan belajar peserta didik
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. <i>A. Hellen, Kemandirian belajar peserta didik</i>
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp,</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 2. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Bimbingan Belajar (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengenai kemandirian belajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan belajar), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik".

c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 2. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2. Tahap Inti	
a. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi
b. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). 2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki

		<p>perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</p>
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 2. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 3. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Bandar Lampung



Dra. Hj. Zusmizawati, M.M
NIP. 19640528198403202

Bandar Lampung 2022
Guru BK



Esti Latifah, S.Pd
NIP. 196705311990022003



SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
Jl. Laks. Malahayati No.10, RT.008/RW.003, Talang, Kec.
Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN BELAJAR

A	Komponen Layanan	Bimbingan Belajar
B	Bidang Layanan	Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik/konseli mampu memahami tanggung jawab sebagai peserta didik mengenai apa itu kemandirian Belajar peserta didik 5. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu kemandirian belajar serta pencapaian sebagai peserta didik yang mandiri 6. Peserta didik/konseli mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan belajar peserta didik
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. <i>A. Hellen, Kemandirian belajar peserta didik</i>
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp,</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 4. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Bimbingan Belajar (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengenai kemandirian belajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan belajar), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik".
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

<p>d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)</p>	<p>Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti</p>
<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p>	<p>3. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 4. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
<p>2. Tahap Inti</p>	
<p>c. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p>
<p>d. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>4. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). 5. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>) 6. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>).</p>

		Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	4. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 5. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 6. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Bandar Lampung

Dra. Hj. Zuzmizawati, M.M
NIP. 19640528198403202

Bandar Lampung 2022
Guru BK

Esti Latifah, S.Pd
NIP. 196705311990022003



SMAN 8 BANDAR LAMPUNG

**Jl. Laks. Malahayati No.10, RT.008/RW.003, Talang, Kec.
Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN BELAJAR**

A	Komponen Layanan	Bimbingan Belajar
B	Bidang Layanan	Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	7. Peserta didik/konseli mampu memahami tanggung jawab sebagai peserta didik mengenai apa itu kemandirian Belajar peserta didik 8. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu kemandirian belajar serta pencapaian sebagai peserta didik yang mandiri 9. Peserta didik/konseli mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan belajar peserta didik
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. <i>A. Hellen, Kemandirian belajar peserta didik</i>
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>Whats.App,</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	5. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 6. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Bimbingan Belajar (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengenai kemandirian belajar)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan belajar), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik".
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjejelasan tentang topik yang akan dibicarakan

<p>d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)</p>	<p>Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti</p>
<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)</p>	<p>5. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 6. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
<p>2. Tahap Inti</p>	
<p>e. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p>
<p>f. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>7. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). 8. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 9. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What).</p>

		Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	7. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 8. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 9. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Bandar Lampung

Dra. Hj. Zusmizawati, M.M
NIP. 19640528198403202

Bandar Lampung 2022
Guru BK

Esti Latifah, S.Pd
NIP. 196705311990022003



SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
Jl. Laks. Malahayati No.10, RT.008/RW.003, Talang, Kec.
Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN BELAJAR

A	Komponen Layanan	Bimbingan Belajar
B	Bidang Layanan	Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	10. Peserta didik/konseli mampu memahami tanggung jawab sebagai peserta didik mengenai apa itu kemandirian Belajar peserta didik 11. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu kemandirian belajar serta pencapaian sebagai peserta didik yang mandiri 12. Peserta didik/konseli mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan belajar peserta didik
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. <i>A. Hellen, Kemandirian belajar peserta didik</i>
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>WhatsApp,</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	7. Guru BK/Konselor membuka dengan salam 8. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.
	b. Bimbingan Belajar (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengenai kemandirian belajar)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan belajar), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik".
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	<p>d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)</p>	<p>Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti</p>
	<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)</p>	<p>7. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 8. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
<p>2. Tahap Inti</p>		
	<p>g. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p>
	<p>h. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>10. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). 11. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 12. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What).</p>

		Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	10. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 11. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 12. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Bandar Lampung

Dra. Hj. Zusmizawati, M.M
NIP. 196610201994122003

Bandar Lampung 2022
Guru BK

Esti Latifah, S.Pd
NIP. 196705311990022003



SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
Jl. Laks. Malahayati No.10, RT.008/RW.003, Talang, Kec.
Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN BELAJAR

A	Komponen Layanan	Bimbingan Belajar
B	Bidang Layanan	Kelompok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Topik	<p>13. Peserta didik/konseli mampu memahami tanggung jawab sebagai peserta didik mengenai apa itu kemandirian Belajar peserta didik</p> <p>14. Peserta didik/konseli mengetahui apa itu kemandirian belajar serta pencapaian sebagai peserta didik yang mandiri</p> <p>15. Peserta didik/konseli mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan belajar peserta didik</p>
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. <i>A. Hellen, Kemandirian belajar peserta didik</i>
K	Metode/Teknik	Wawancara (Tanya Jawab)
L	Media / Alat	<i>Whats.App,</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<p>9. Guru BK/Konselor membuka dengan salam</p> <p>10. Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan.</p>
	b. Bimbingan Belajar (penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan belajar mengenai kemandirian belajar)	<p>1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>2. Kontrak layanan (kesepakatan belajar), "hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik".</p>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

<p>d. Tahap peralihan (Transisi) yaitu menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>storming</i>)</p>	<p>Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti</p>
<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p>	<p>9. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. 10. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</p>
<p>2. Tahap Inti</p>	
<p>i. Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p>
<p>j. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>13. Refleksi identitas. Guru BK/Konselor Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (What Happened). 14. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) 15. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What).</p>

		Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3. Tahap Pengakhiran (terminasi), Menutup kegiatan dan tindak lanjut	13. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 14. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama 15. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (Framming)
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	1. Guru BK/Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK/Konselor membangun dinamika kelompok 3. Guru BK/Konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya.
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan konseling 2. mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN 8 Bandar Lampung

Dra. Hj. Zusmizawati, M.M
NIP. 19640528198403202

Bandar Lampung 2022
Guru BK

Esti Latifah, S.Pd
NIP. 196705311990022003

Perbatim/Dialog Wawancara

1. Sudah berapa lama ibu menjadi tenaga bimbingan dan konseling?

Jawab : saya bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling di SMAN 8 Bandar Lampung sejak 9 tahun yang lalu kebetulan saya alumni SMAN 8 Bandar Lampung juga dan dulu memang bercita cita sebagai Guru BK DI SMAN 8 Bandar Lampung. Karna pada waktu itu belum banyak Guru BK di SMAN 8 Bandar Lampung Sehingga saya ingin sekali bekerja disini mbak.

2. Jenis permasalahan apa yang banyak dilakukan oleh peserta didik?

Jawab: Selama saya bekerja di SMAN 8 Bandar Lampung ini atau tahun terakhir ini mbk?

Peneliti :Selama 2 tahun terakhir pandemi covid ini bu?

Guru Bk :Selama 2 tahun terakhir ini di masa pandemi covid 19 kebanyakan siswa mengalami kurangnya kemandirian belajar mbk. karna di dalam pembelajaran daring ini selalu ingin diarahkan atau karna mungkin memang pembelajarannya secara daring mengakibatkan malas, serta keseringan membuka situs lain di internet atau bermain game, chatting dengan teman-temannya, sehingga guru mengarahkan atau bekerja lebih keras dalam mengarahkan peserta didik. Oleh karna itu peserta didik mengalami kurangnya kemandirian belajar, beda halnya dengan belajar secara langsung dengan tatap muka di sekolah. Sekarang ini mau di mulai daring dan luring mbk sehingga ada peningkatan mengenai kemandirian belajar pada peserta didik di SMAN 8 Bandar Lampung.

3. Bagaimana perkembangan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar selama masa covid-19?

Jawab : Perkembangan peserta didik di SMAN 8 Bandar Lampung selama pandemi covid 19 ini tertata secara rapi namun masih banyak kekurangan banyak peserta didik yang belajarnya suka bermain-main. Selalu inginnya disuruh saja beda halnya dengan belajar secara langsung. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari pun agak kurang efektif jika

bertemu secara daring. Maka senang sekali jika dibagi antara daring dan luring.

4. Apakah peserta didik memiliki semangat dan kemauan yang baik dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab : kurangnya bersemangat dalam belajar itu hal yang lumrah sih bagi peserta didik jika sewaktu waktu, namun pada saat ini kurang meneliti peserta didik secara langsung juga cenderung sulit sebab kurangnya kerja guru bk didalam sistem daring. Terkadang saya suka bertanya Tanya dan bekerja sama dengan guru lain dengan guru mata pelajaran guna menambah wawasan apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat membantu peserta didik di SMAN 8 Bandar Lampung

5. Kendala apa saja yang sering terjadi pada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran?

Jawab : Menurut analisis yang saya temui dilapangan mengenai kendala pada kegiatan ini kebanyakan keluhan sinyal namun entah betul atau tidak kebanyakan mengenai hal tersebut adalah sinyal. sehingga banyak alasan ketika ditanya dan tidak dijawab dengan beralasan signal.

6. Bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik?

Jawab : Meningkatkan kemandirian belajar dengan cara konseling kelompok karna bebrapa ditemui diantaranya ada 4 peserta didik khusus diKelas XI DI SMAN 8 Bandar Lampung Yaitu 1 peserta didik laki laki dan 3 lainnya adalah perempuan akibatnya faktor yang dialami tersebut seperti terbawa bawa temanya, kurangnya perhatian oran tua terhadappeserta didik sehingga tidak memperhatikan si peserta didik tersebut jika disekolah megalami kurangnya kemandirian didalam proses pembelajaran dikelas. Konseling kelompok ini dilakukan setiap 1 minggu sekelai dan dijadikan ekstra kulikuler disekolah. Namun semenjak masa pandemi ini berjalan kurang efektif dikarnakan jarak jauh tanpa *pace to pace*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Sutrisno Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703750 Fax. (0721)780422

SURAT TUGAS PEMBIMBING SKRIPSI

Merujuk pada surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang tentang Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

Dengan ini menugaskan, dan *Bersedia / Tidak Bersedia**) untuk membimbing pembuatan skripsi sebagai *Pembimbing Pertama/Kedua**) atas nama mahasiswa sbb:

Nama : Merlin Fadillah

NPM : 1611080222

Judul : Upaya Guru Bimbingan Dan Koseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung

Catatan :

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterima Tanggal,
Pembimbing Pertama

Bandar Lampung, 26 September 2019
Ketua Jurusan BKPI


Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP. 195909201987031003


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 1967062219940322002

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa sebanyak 1 (satu) rangkap/eksemplar
2. Apabila selama empat bulan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul Kembali
3. *) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Lehel Endro Suratman Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703240 Fax. (0721)780422

SURAT TUGAS PEMBIMBING SKRIPSI

Merujuk pada surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

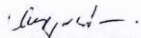
Dengan ini menugaskan, dan *Bersedia/Tidak Bersedia**) untuk membimbing pembuatan skripsi sebagai *Pembimbing Pertama/Kedua**) atas nama mahasiswa sbb:

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Nama : Merlin Fadillah
NPM : 1611080222
Judul : Upaya Guru Bimbingan Dan Koseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Belajar Pada Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung

Diterima Tanggal,
Pembimbing Kedua

Bandar Lampung, 26 September 2019
Ketua Jurusan BKPI


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 197803192008011012


Dr. Hj. Rifqa El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa sebanyak 1 (satu) rangkap/eksemplar
2. Apabila selama empat bulan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul Kembali
3. *) coret yang tidak perlu



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 8 BANDAR LAMPUNG

Lokasi, Jl. Laks. Malahayata, No. 10 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
Website : www.sman8-bl-sch.id. Email: sman8bandarlampung@gmail.com



Nomer : 422./034/IV.02/2022 Bandar Lampung, 31 Januari 2022

Lampiran :-
Perihal : Pemberian Surat Izin Penelitian
Kepada YTH
Dekan UIN Raden Intan Lampung
di
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tugas akhir karya tulis ilmiah/skripsi. Nomer: 038/Un.16/PSBK/PP.00.9/05/2022. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 sampai dengan 30 Februari 2022. Maka kami Kepala Sekolah SMAN 8 Bandar Lampung Memberikan izin kepada:

Nama : Merlin Fadillah
Npm : 1611080222
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/BKPI
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan konseling belajar pada kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung

Untuk mengadakan penelitian di SMAN 8 Bandar Lampung dari tanggal 31 Januari 2022 sampai dengan 30 Februari 2022 yang digunakan untuk persyaratan skripsi Strata Satu (S1) Uin Raden Intan Lampung. Demikianlah Surat Izin Penelitian Ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol H.Endro Suratmin I. Sukarame Bandar Lampung 35131
Telepon (0721) 70360; email.tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Merlin Fadilla
Npm : 1611080222
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. H. Yahya, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan
1	01 Maret 2023	* Rapiakan Spasi * Spasi pada Judul
2	06 Maret 2023	* Perbaiki Abstrak * Halaman Latar belakang mulai nomor 1
3	07 Maret 2023	* Saran diganti rekomendasi
4	08 Maret 2023	* Pendekatan dan prosedur penelitian
5	10 Maret 2023	* Perbaiki daftar isi dan margin
6	13 Maret 2023	* Triangulasi dicantumkan yang dilakukan saya
7	15 Maret 2023	* Percetakan diminyakan dan ditulis konselor dan konseli
8	29 Maret 2023	* Rumusan masalah ke 2 dihapus
9	30 Maret 2023	* Analisis jawaban konseli pada Bab 4
10	31 Maret 2023	* perbaiki daftar pustaka

11	3 April 2023	* Perbaikan Simpul bab V
12	4 April 2023	* Perbaikan Footnote
13		
14		
15		

Pembimbing I



Dr. H. Yahya, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II



Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 196104011981031003

Catatan :

Bimbingan/konsultasi tugas akhir/skripsi dilakukan minimal dua belas kali pertemuan/konsultasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

KARTU KENDALI SEMINAR MUNAQASYA

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

NAMA : Merlin Fadilla

NPM : 1611080222

NO	HARI/TANGGAL	NAMA/NPM	JUDUL	PARAF
1	Rabu, 02 November 2022	Meylinda AlFiah 1811080336	Implementasi layanan bimbingan individual dalam bentuk konseling, praktik profesionalitas dan etika perilaku peserta didik SMP	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
2	Jum'at 04 November 2022	Amin Wahidin 1811080308	Efektifitas layanan bimbingan dan konseling melalui media sosial dan media digital di SMP N 1 Way Zena	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
3	Jum'at 04 November 2022	Dian Utami 1811080273	Analisis bimbingan konseling dalam manajemen sumber daya belajar peserta didik kelas di SMA N 8 Bandar Lampung	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
4	Jum'at 04 November 2022	Tuni Anggrani 1811080256	Layanan bimbingan konseling sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin peserta didik di SMA N 1 Way Zena	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
5	Selasa 08 November 2022	Rini Keliwati 1811080283	Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP N 3 Kalojuni	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
6	Senin 06 Juni 2022	M. Nurwahid 1711080135	Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
7	Selasa 14 Juni 2022	Ferawati 1711080228	Efektifitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA N 1 Palembang	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
8	Rabu 29 Juni 2022	Nurik Fitria 1811080224	Mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling individual di SMP Muhammadiyah 1 Way Zena	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
9	Jum'at 30 Desember 2022	Della Rahmayanti 1811080228	Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar di SMA Kaliaza	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed
10	Rabu 22 Februari 2023	Arti Efa Maripah 1811080283	Implementasi alat evaluasi oleh guru biologi pada pembelajaran kimia di SMP 4 Bandar Lampung	Ruf Pasika Primanisa, M.Ed

Mengatahui

Kajur/Sekjur BKPI

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012008011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0705/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA KELAS XI
SMAN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MERLIN FADILAH	1611080222	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 12%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

UPAYA GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN KONSELING
BELAJAR PADA KELAS XI SMAN 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN
2021/2022

Submission date: 16-Jun-2023 09:43AM (UTC+7:00) by Merlin Fadilah

Submission ID: 2117018463

File name: Merlin_Fadilah.docx (177.25K)

Word count: 9170

Character count: 60997

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN KONSELING BELAJAR PADA KELAS XI SMAN
8 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

12%	%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	Elisabeth Liu, Retno Mawarini Sukmariningsih. "MEMBANGUN MODEL BASIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL BAGI UMKM DALAM MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Ius Constituendum, 2021 Publication	1%
5	Denny Candra, Rizki Ananda, Sumianto Sumianto. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Siswa	1%

45

Sinta Fepiana, Salamah Salamah.
"Peningkatan Keaktifan Belajar dan
Kemandirian Belajar IPS melalui Media
Pembelajaran Liveworksheet pada Peserta
Didik Kelas VIIA di SMP", Proceedings Series
on Social Sciences & Humanities, 2022

Publication

<1 %

46

Sundari Sundari, Djalal Fuadi, Yulia Maftuhah
Hidayati. "Kemandirian Belajar Matematika
Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah
Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On